

## Profil Pengelolaan Kelas Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama pada Materi Persamaan Kuadrat

Rachmita Aulia Mekatronika Arifin, Anandita Sheila Basmallah, Fisca Mara Konita Parentianova, dan Imam Rofiki\*

*Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia*

\*E-mail: [imam.rofiki.fmipa@um.ac.id](mailto:imam.rofiki.fmipa@um.ac.id)

**ABSTRACT.** This study aims to describe the management of Junior High School mathematics teachers' classes on quadratic equations. The study was conducted at SMP Negeri 8 Malang. This descriptive study with a qualitative approach used three data collection methods, namely observation, questionnaires, and interviews. The participants of this study consisted of a mathematics teacher and 28 students of class IX G. The results of the study showed that teachers carried out the mathematics learning process on quadratic equations using the cooperative learning model type Think Pair Share (TPS). From the questionnaire with four observed indicators, it was obtained that during learning activities, teachers communicated with students with a score of 63.08%, teacher activities in enforcing discipline in managing learning were 66.9%, teacher activities in organizing or organizing the classroom environment were 29.7%, and teacher activities in fostering effective class organization were 67.9%. The study shows the importance of developing teacher professionalism in improving the quality of mathematics classroom management, especially on quadratic equations.

**Keywords:** classroom management; learning interest; mathematics teacher; quadratic equation

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan kelas guru matematika Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada materi persamaan kuadrat. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 8 Malang. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, angket, dan wawancara. Partisipan penelitian ini terdiri atas seorang guru matematika dan 28 siswa kelas IX G. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan proses pembelajaran matematika pada materi persamaan kuadrat menggunakan model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS). Dari angket dengan empat indikator yang diamati didapatkan saat kegiatan pembelajaran guru menjalin komunikasi dengan siswa dengan skor 63,08%, kegiatan guru dalam menegakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran sebesar 66,9%, kegiatan guru dalam menata atau mengatur lingkungan kelas sebesar 29,7%, dan kegiatan guru dalam menumbuhkan organisasi kelas yang efektif sebesar 67,9%. Penelitian menunjukkan pentingnya pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kelas matematika, khususnya pada materi persamaan kuadrat.

**Kata kunci:** guru matematika; minat belajar; pengelolaan kelas; persamaan kuadrat

### PENDAHULUAN

Profil pengelolaan kelas oleh guru matematika memegang peranan penting dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pengelolaan kelas dapat berkembang bilamana guru mendayagunakan secara maksimal potensi kelas (Mahmudah, 2018). Sehingga peran guru sangat penting dalam pengelolaan kelas pada proses pembelajaran agar setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib dan disiplin sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Razak et al., 2023). Namun, penelitian menunjukkan bahwa banyak guru matematika

lebih sering berfokus pada latihan prosedural dibandingkan pada pemahaman konsep (Daryana, 2019).

Salah satu materi dalam mata pelajaran matematika yang memerlukan pemahaman dan penguasaan konsep matematis yang baik yakni, persamaan kuadrat. Menurut Resky, dkk. (2022), ada tiga kesalahan yang sering dilakukan siswa saat menyelesaikan masalah persamaan kuadrat yakni dalam proses pengerjaan, penulisan jawaban akhir, dan kesalahan transformasi. Berdasarkan penelitian Anggraini & Kartini (2020), kesalahan yang seringkali dilakukan siswa disebabkan oleh ketidakpahaman siswa terhadap konsep persamaan kuadrat. Lemahnya pemahaman dan penguasaan konsep yang dikuasai dapat disebabkan kurangnya partisipasi aktif dari siswa selama proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan konsep matematis siswa terhadap materi persamaan kuadrat, guru perlu memiliki bekal kompetensi pengajaran yang berkualitas tinggi (Ningrum, dkk., 2022). Guru sebaiknya membangun strategi pengelolaan kelas berdasarkan tujuan penguasaan materi oleh siswa (Sekreter, 2018). Terlebih dalam mempelajari matematika, siswa perlu pemahaman mendalam sehingga matematika bukan belajar menghafal agar pembelajaran menjadi bermakna (Rofiki, dkk., 2017). Demi membuat pembelajaran lebih berarti, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang fokus pada peserta didik, mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik, memungkinkan mereka untuk menggunakan pengetahuan yang telah ada guna membangun pengetahuan baru, serta memberikan bimbingan dalam proses konstruksi pengetahuan mereka (Supardi, 2022). Pemilihan model pembelajaran dalam proses mengajar dapat mempermudah guru dalam mengelola kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, untuk mengetahui apakah model pembelajaran tersebut efektif perlu dilakukannya uji coba pada suatu pembelajaran (Setiasih, 2023).

Salah satu model pembelajaran yang relevan yakni *Think Pair Share* (TPS), yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan pembelajaran kolaboratif (Mufidah, dkk., 2018). Model pembelajaran tersebut baik diterapkan karena berdasarkan temuan Biza, dkk. (2015) menunjukkan bahwa guru sering kehilangan kesempatan untuk melibatkan siswa dengan diskusi metakognitif dan tantangan matematika karena mereka fokus pada masalah perilaku atau mendukung pandangan pembelajaran matematika yang sederhana. Daher (2022) mengemukakan bahwa kreativitas siswa dapat ditumbuhkan melalui pengelolaan kelas seperti pemberian umpan balik (*feedback*), strategi pembelajaran, dan tugas oleh guru. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang melibatkan komunikasi efektif dan pengaturan lingkungan belajar dapat meningkatkan minat belajar siswa (Kunter, dkk., 2007). Barahona, dkk. (2023) mengungkapkan bahwa pelibatan tutor sebaya (*peer tutoring*) pada pengelolaan kelas matematika adalah efektif. Zhou, dkk. (2023) memberikan karakteristik pengajaran matematika yang baik berdasarkan observasi kelas.

Meskipun kuantitas penelitian pengelolaan kelas dalam pengajaran matematika semakin meningkat (Aprilia, dkk., 2024; Azizah, dkk., 2024; Cevikbas & Kaiser, 2020; Febriani, dkk., 2024; Firdausy, dkk., 2023; Mukminin, dkk., 2023; Sandoval, dkk., 2022; van Dijk, dkk., 2019; Youngs, dkk., 2022; Zhu & Kaiser, 2022), namun masih jarang penelitian yang menyelidiki profil pengajaran guru matematika terhadap pengelolaan kelas, khususnya pada materi persamaan kuadrat dan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap atau kekosongan penelitian dalam literatur yang ada dengan berfokus pada profil pengelolaan kelas guru matematika pada materi persamaan kuadrat pada siswa SMP. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang praktik pengajaran di kelas dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi persamaan kuadrat. Peran guru sangat dibutuhkan dalam pengelolaan kelas, khususnya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik (Jesica, dkk., 2019). Hasil penelitian ini berkontribusi untuk pengetahuan sehingga dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman untuk peningkatan kualitas pembelajaran matematika.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan desain penelitian yang mana peneliti tetap dekat dengan data, menggunakan kerangka kerja dan interpretasi terbatas untuk menjelaskan data, dan mengkatalogkan informasi ke dalam tema (Creswell & Creswell, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran terperinci mengenai kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru matematika pada materi persamaan kuadrat. Partisipan penelitian ini adalah satu guru matematika dengan inisial HA dan 28 siswa kelas IX G SMP Negeri 8 Malang yang terdiri atas 15 putra dan 13 putri.

Subjek penelitian ini adalah HA selaku salah satu guru yang mengampu mata pelajaran matematika di SMP Negeri 8 Malang. Guru HA merupakan guru yang saat ini berusia 24 tahun dan memiliki pengalaman mengajar selama 3 tahun. HA S1 menempuh pendidikan di Universitas Negeri Malang dengan program studi Pendidikan Matematika yang lulus pada tahun 2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, pemberian angket, dan wawancara. Ketiga metode pengumpulan data tersebut menggunakan tiga instrumen penelitian yakni lembar observasi, angket respons siswa, dan pedoman wawancara yang telah divalidasi oleh seorang dosen pendidikan matematika.

Pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyusun instrumen penelitian lalu dilakukannya kegiatan observasi untuk mengamati pengelolaan kelas yang dilakukan oleh HA pada kelas IX G. Pengamatan yang dilakukan meliputi model pembelajaran yang digunakan, motivasi dan stimulasi yang digunakan, antusias siswa dalam pembelajaran, cara menangani permasalahan, dan kondisi kelas pada saat pembelajaran. Dalam melakukan observasi peneliti juga mengisi lembar observasi yang telah disiapkan.

Selain melakukan observasi dan pengisian lembar observasi, peneliti juga membagikan angket kepada siswa. Angket yaitu angket manajemen kelas. Angket ini terdiri atas 15 pernyataan untuk diberikan respons "Sangat Setuju", "Setuju", "Tidak Setuju", dan "Sangat Tidak Setuju". Peneliti memberikan angket tersebut setelah pembelajaran dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang terakhir yaitu wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan kepada HA untuk memperoleh informasi lebih dalam atas pengelolaan kelas yang telah dilakukan. Wawancara tersebut juga dilakukan untuk mengetahui latar belakang pendidikan HA, kesulitan HA dalam melakukan pembelajaran serta solusinya, persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran, dan informasi lainnya.

Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan mengacu pada buku dengan penulis Miles, dkk. (2018) yang menyatakan bahwa analisis data terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan penyederhanaan atau penggolongan dari data transkrip video observasi, hasil angket siswa, dan hasil wawancara guru. Hal tersebut dilakukan agar data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna. Kemudian pada tahap penyajian data, peneliti menyajikan data berupa deskripsi disertai dukungan gambar dokumentasi dan tabel agar data mudah dipahami. Data yang disajikan berupa data persentase rata-rata jawaban siswa yang telah diolah dengan rumus menurut Friantini & Winata (2019). Rumus untuk menghitung persentase rata-rata jawaban siswa per item disajikan pada bagian berikut.

$$(P_i) = \frac{\sum f_i P_i}{n} \times 100\%$$

$(P_i)$  = persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan ke- $i$   
 $f_i$  = frekuensi pilihan jawaban siswa untuk item pernyataan ke- $i$   
 $P_i$  = persentase pilihan jawaban siswa untuk item pernyataan ke- $i$

Selanjutnya, data persentase yang telah diolah ditafsirkan dengan mengacu pada tabel kriteria penafsiran persentase jawaban angket pada Tabel 1. Pada tahap terakhir yakni penarikan kesimpulan.

Peneliti menarik kesimpulan profil pengelolaan kelas guru matematika sekolah menengah pertama pada materi persamaan kuadrat berdasarkan data yang sudah terverifikasi.

**Tabel 1. Kriteria Penafsiran Persentase Jawaban Angket**

Kriteria	Penafsiran
$P = 0\%$	Tak seorang pun
$0\% < P < 25\%$	Sebagian kecil
$25\% \leq P \leq 50\%$	Hampir setengahnya
$P = 50\%$	Setengahnya
$50\% < P < 75\%$	Sebagian besar
$75\% \leq P \leq 100\%$	Hampir seluruhnya
$P = 100\%$	Seluruhnya

Sumber: Lestari & Yudhanegara (2017)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, HA mengemukakan bahwa yang menjadi tantangan dalam mengajar matematika yakni *mindset* siswa itu sendiri. Siswa sudah terdoktrin bahwa pembelajaran matematika itu sulit dan membosankan. Sehingga menurut guru HA penting untuk menggunakan model/metode pembelajaran yang berbeda sesuai dengan materi yang akan dipelajari untuk mengubah *mindset* siswa tersebut. Penggunaan model pembelajaran yang berbeda itu dilakukan dengan memikirkan keefektivitasan terhadap materi yang akan dipelajari seperti untuk materi yang menemukan suatu konsep dapat menggunakan model pembelajaran TPS maupun *discovery learning*. Selain itu, berdasarkan pengalaman guru HA sesekali dalam pembelajaran matematika, metode ceramah juga masih dibutuhkan karena selain menggunakan media pembelajaran, siswa dapat menjadi lebih paham dibandingkan saat belajar sendiri yang hanya menggunakan video maupun media pembelajaran lain.

Berdasarkan hasil observasi, guru HA melakukan proses pembelajaran pada materi persamaan kuadrat menggunakan model *cooperative learning* tipe TPS. Saat awal memasuki kelas guru HA mengatur ulang tempat duduk siswa untuk memberi suasana baru dan menarik bagi siswa. Kondisi guru saat mengatur tempat duduk disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Guru Mengatur Tempat Duduk Siswa**

Setelah mengatur tempat duduk, guru HA memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan melakukan presensi. Kemudian guru melakukan apersepsi untuk mengecek kemampuan prasyarat siswa dengan menanyakan bentuk umum, contoh, dan apa saja cara menyelesaikan persamaan kuadrat. Tidak lupa setelah itu diikuti juga dengan penayangan video yang berisi manfaat persamaan kuadrat dalam kehidupan sehari-hari guna meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran ini. Dilanjutkan dengan memberikan informasi mengenai garis besar pelajaran yang akan dipelajari, dan tujuan pembelajaran. Aktivitas guru menampilkan video disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Guru Menampilkan Video untuk Memotivasi

Sebagai penutup kegiatan pendahuluan, guru HA membagi siswa ke dalam bentuk kelompok yang berisikan dua orang yang duduk dibangku yang sama. Memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan meminta siswa untuk menyelesaikan beberapa permasalahan di dalamnya secara individu. Pembagian LKS tersebut menjadi awal dimulainya sintaks model pembelajaran TPS yang digunakan oleh guru HA. Tahap pertama yaitu *think*, di mana siswa akan mengamati dan memikirkan cara menyelesaikan permasalahan terkait materi persamaan kuadrat dengan 3 cara pada LKS. Kemudian setelahnya, siswa akan didorong untuk mengajukan pertanyaan mengenai masalah yang telah diamati. Selama tahap ini guru HA berkeliling kelas untuk memantau pekerjaan siswa dan memberikan penjelasan kepada siswa yang masih kurang mengerti.

Tahap kedua yakni *pair*, yang mencakup kegiatan menggali informasi dan mengasosiasikannya. Guru meminta siswa secara berpasangan sesuai dengan kelompoknya untuk saling mengumpulkan dan bertukar informasi terkait apa yang telah dikerjakan pada tahap sebelumnya agar dapat menggali informasi lebih dalam. Pada tahap ini guru HA masih berkeliling kelas untuk memonitoring pengerjaan setiap kelompok agar tidak terjadi miskonsepsi dalam menyelesaikan masalah. Aktivitas guru tersebut disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Guru Memonitoring Pengerjaan Siswa

Tahap berikutnya merupakan tahap terakhir yaitu *share* yang memuat kegiatan pengkomunikasian. Dalam tahap tersebut, guru HA meminta 3 pasangan mempresentasikan apa yang telah mereka diskusikan pada tahap *pair* di depan kelas. Guru HA menawarkan kepada semua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan imbalan apresiasi berupa poin tambahan untuk sikap keaktifan. Dengan imbalan tersebut banyak kelompok yang berminat untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Untuk kelompok lain yang tidak mempresentasikan hasil diskusinya diminta oleh guru HA untuk memberikan tanggapan. Aktivitas siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusinya

Pada saat terjadi kekeliruan pada pengerjaan, guru HA memberikan arahan cara pengerjaan yang benar dengan memperbaiki kesalahan yang tertulis di papan tulis sembari menjelaskan kembali materi terkait masalah tersebut. Setelah presentasi selesai, memasuki kegiatan penutup guru menarik kesimpulan dan umpan balik terkait pembelajaran pada hari tersebut sehingga secara klasikal, siswa merangkum isi pembelajaran yakni menentukan akar persamaan kuadrat dengan melengkapi kuadrat sempurna dan rumus kuadratik. Kemudian, guru HA memberikan pekerjaan sekolah kepada siswa mengenai masalah terkait materi yang telah dipelajari dengan kebebasan memilih satu diantara tiga cara untuk penyelesaiannya.

Saat pembelajaran di kelas berlangsung, peneliti mengamati terdapat satu hal yang menonjol yaitu adanya siswa yang acuh dan sibuk sendiri saat guru memberikan arahan penugasan maupun saat menyampaikan materi. Saat wawancara HA mengatakan bahwa memang sebagian besar siswa dalam kelas tersebut memiliki kecenderungan model belajar tipe kinestetik. Jadi, untuk mengatasi hal tersebut, HA tak jarang memancing konsentrasi dan menarik perhatian siswa dengan melakukan tepuk ataupun memanggil dengan kata “hai/halo” di tengah-tengah pembelajaran berlangsung. Terdapat lain hal pula yang mempengaruhi kondusifitas dan konsentrasi siswa di kelas yaitu saat pembelajaran matematika saat hari itu dilakukan pada siang hari, di mana kondisi siswa telah capek dan mengantuk. Hal-hal tersebut berkesinambungan antara manajemen kelas dan minat belajar matematika siswa. HA berkata bahwa “Sebenarnya yang sulit itu mengubah *mindset* siswa. Siswa menganggap matematika itu susah matematika itu tidak menyenangkan diubah menjadi matematika itu mudah dan seru. Apabila dari awal sudah berpikiran negatif, ilmu yang diajarkan bakal mental (mantul). Sekeras apa mengajarkannya ga bakalan masuk.”. Menurut Aprilia, dkk. (2022), cara yang bisa diterapkan untuk mengubah *mindset* buruk siswa menjadi *mindset* positif adalah dengan memberikan paradigma bahwa pelajaran matematika sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan yang ada dijadikan sebagai tantangan dan dorongan agar siswa berkeinginan untuk belajar. Untuk mengetahui persepsi dari sudut pandang siswa, peneliti membagikan angket dengan indikator manajemen kelas matematika.

**Tabel 2. Rekapitulasi Angket Manajemen Kelas Matematika**

No	Indikator	Persentase Rata-rata	Penafsiran	Nomor Pernyataan
1	Menjalin komunikasi dengan siswa	63,08%	Sebagian Besar	1, 2, 3, 4, 5, dan 6
2	Menegakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran	66,9%	Sebagian Besar	7, 8, 9, 10, dan 11
3	Mengatur atau menata lingkungan kelas	29,7%	Hampir Setengahnya	12, 13, dan 14
4	Menumbuhkan organisasi kelas yang efektif	67,9%	Sebagian Besar	15

Angket siswa yang diberikan dibagi menjadi 4 indikator dengan total 15 pernyataan. Rekapitulasi persentase jawaban siswa dapat dilihat pada Tabel 2. Pada indikator pertama yaitu menjalin komunikasi siswa dengan isi pernyataan: (1) sebelum pembelajaran guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, (2) guru menyampaikan tujuan dan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran, (3) guru melakukan tanya jawab saat pembelajaran, (4) pada akhir pembelajaran guru mengajukan pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa, (5) guru membimbing siswa untuk aktif dalam pembelajaran, dan (6) guru membimbing siswa untuk menyimpulkan atau membuat rangkuman di akhir pembelajaran. Dari indikator pertama diperoleh persentase rata-rata jawaban siswa 63,08% sehingga didapatkan bahwa sebagian besar siswa merasa aktif interaksi dengan guru di kelas saat pembelajaran matematika. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi guru dan siswa berperan penting dalam jalannya proses pembelajaran. Sependapat dengan Tarihoran & Cendana, (2020) dengan adanya komunikasi yang terjalin dengan baik antara guru dan siswa dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Pada indikator kedua yaitu menegakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran dengan isi pernyataan: (7) guru menginstruksi siswa untuk mengangkat tangan jika ingin bertanya, (8) guru berkeliling kelas saat pembelajaran, (9) guru memberikan teguran kepada peserta didik yang tidak serius atau bergurau saat pembelajaran, (10) guru memperhatikan setiap siswa saat belajar, dan (11) guru membuat siswa bosan atau jenuh saat pembelajaran. Dari indikator kedua diperoleh persentase rata-rata jawaban siswa 66,9% sehingga didapatkan bahwa sebagian besar siswa merasa guru aktif menegakkan disiplin dalam mengelola kelas. Menurut Mashari, dkk., (2019) penegakkan kedisiplinan siswa dalam kelas berperan penting dalam tercapainya proses pembelajaran yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi di kelas dilakukan dengan disiplin dapat membantu berjalannya kegiatan belajar mengajar secara kondusif dan terstruktur.

Pada indikator ketiga yaitu mengatur atau menata lingkungan kelas dengan isi pernyataan: (12) guru mengatur tempat duduk siswa, (14) guru menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran, dan (13) guru melakukan praktik di dalam/di luar kelas saat mengajar. Dari indikator ketiga diperoleh persentase rata-rata jawaban siswa 29,7% sehingga didapatkan bahwa hampir setengah dari siswa di kelas yang merasa guru mengatur atau menata lingkungan kelas. Siswa menganggap guru kurang mengatur dan menata kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Ismah & Budiayati (2022) bahwa pengaturan ruangan belajar yang belum baik mengakibatkan manajemen kelas perlu ditata dengan baik. Salah satu strategi atau usaha agar guru dapat mengajar secara efektif yaitu mengatur penempatan duduk siswa di kelas sesuai karakteristik siswa masing-masing (Maylitha, dkk., 2023). Dalam hal ini, siswa yang terlihat kurang aktif atau pendiam di kelas di tempatkan sebangku/sekelompok dengan siswa yang aktif di kelas atau siswa yang nakal ditempatkan/dikelompokkan dengan siswa yang rajin atau siswa yang pendiam, hal ini dilakukan guru untuk membuat suasana kelas menjadi hidup, karena jika siswa yang aktif ditempatkan/kelompokkan dengan siswa yang aktif juga, maka suasana kelas terlihat tidak seimbang karena hanya di beberapa tempat/kelompok saja yang terlihat aktif dalam pembelajaran, selanjutnya jika siswa yang nakal ditempatkan/kelompokkan dengan siswa yang nakal juga maka suasana kelas akan semakin terlihat ramai, tapi jika siswa yang aktif di kelompokkan dengan siswa yang kurang aktif atau pendiam, siswa yang nakal di kelompokkan dengan siswa yang rajin atau siswa yang pendiam, maka suasana kelas akan terlihat seimbang. Adanya kesinambungan antara interaksi dalam kelas dengan penataan ruang kelas yang dikemukakan oleh Poole, dkk. (2019) bahwa penting untuk mengatur lingkungan kelas (seperti bahan ajar, peralatan, dan meja) agar guru dapat bergerak dengan leluasa di seluruh ruangan sehingga memungkinkan guru untuk mengakses dan memantau juga terlibat dalam pembelajaran serta perilaku siswa dengan lebih efisien.

Pada indikator keempat yaitu menumbuhkan organisasi kelas yang efektif dengan isi pernyataan: (15) guru memberikan tugas kelompok maupun tugas individu. Dari indikator keempat diperoleh persentase rata-rata jawaban siswa 67,9% sehingga didapatkan bahwa sebagian besar siswa merasa guru memberikan tugas kelompok maupun tugas individu yang menumbuhkan organisasi kelas dengan efektif. Hal ini memberikan pengaruh dalam kegiatan pembelajaran karena dapat menumbuhkan kerjasama antar siswa untuk berdiskusi satu dengan yang lain. Selaras dengan Habbah, dkk. (2023) yang mengemukakan bahwa melalui organisasi kelas, siswa tidak hanya belajar akademik tetapi juga keterampilan sosial dan kepemimpinan dengan cara bekerja sama dalam kelompok, mengambil tanggung jawab, juga menghormati peraturan, yang merupakan keterampilan penting untuk kehidupan di luar sekolah.

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 didapatkan persentase empat indikator termasuk kategori tinggi dan satu indikator termasuk rendah yaitu pada indikator nomor 3. Dengan manajemen kelas, peserta didik akan memiliki motivasi dalam pembelajarannya terlebih pada manajemen suasana kelas yang secara khusus adalah modal terpenting bagi kejernihan pikiran dalam menjalani pembelajaran, dengan demikian siswa akan merasa antusias dan nyaman (Asiah, dkk., 2023).

## KESIMPULAN

Penelitian ini mendeskripsikan aktivitas pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru matematika pada materi persamaan kuadrat untuk kelas IX. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memberikan pembelajaran matematika dengan pengulangan kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya, pemberian motivasi berupa video, penugasan siswa di dalam kelompok, dan mendorong siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Guru tersebut juga menggunakan model *cooperative learning* tipe TPS dalam pembelajarannya yang mendorong siswa untuk memecahkan permasalahan secara mandiri bersama dengan rekan kelompoknya. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru termasuk dalam pendekatan SCL (*Student Centered Learning*) karena siswa didorong untuk aktif dalam pembelajaran. Meskipun pembelajaran dilakukan berpusat

pada siswa dalam pembelajaran, guru juga berperan aktif sebagai fasilitator yang menuntun siswa dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran, guru sudah menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran yang digunakan. Penerapan teknologi dalam pembelajaran membuat pembelajaran lebih efektif dan membuat siswa tertarik pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti melihat kondisi kelas cukup tertib karena guru senantiasa menegur siswa yang terlihat tidak fokus dalam pembelajaran. Peneliti juga menemukan bahwa siswa saling berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan. Siswa juga berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan mengikuti serangkaian aktivitas yang telah guru berikan. Hal tersebut akan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran yang dilakukan karena siswa akan memperoleh informasi atau ilmu dengan lancar. Penelitian menunjukkan pentingnya pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kelas matematika, khususnya pada materi persamaan kuadrat.

Peneliti merekomendasikan pengkajian lebih lanjut terkait karakteristik pengajaran guru matematika yang baik pada materi matematika. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada eksplorasi hubungan guru-siswa (*teacher-student relationship*) pada pembelajaran matematika. Selain itu, peneliti berikutnya juga dapat menggali lebih mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi persamaan kuadrat atau materi selain persamaan kuadrat.

## REFERENSI

- Anggraini, Y. P., & Kartini, K. (2020). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Kuadrat pada Siswa Kelas IX SMPN 2 Bangkinang Kota. *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 9(2), 210-223. <https://doi.org/10.30821/axiom.v9i2.7682>
- Aprilia, A., & Fitriana, D. N. (2022). Mindset Awal Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika yang Sulit dan Menakutkan. *PEDIR: Journal Elementary Education*, 1(2), 28–39.
- Aprilia, E. D., Nurfitriya, L., Ningrum, S. C., & Rofiki, I. (2024). Profil Pengajaran Guru Matematika Terhadap Pengelolaan Kelas untuk Siswa SMP pada Materi Bilangan Berpangkat. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 7(2), 171-184. <http://dx.doi.org/10.24014/juring.v7i2.29140>
- Asiah, S., Yarmi, G., & Arifin, M. H. (2023). Hubungan Kemampuan Menerapkan Manajemen Kelas dan Etos Kerja Guru dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 38-51. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4231>
- Azizah, A. N., Arrindha, N., Suwana, C. A., & Rofiki, I. (2024). Profil Pengelolaan Kelas Guru Matematika SMP dengan Sistem Blok pada Materi Teorema Pythagoras. *Suska Journal of Mathematics Education*, 10(1), 25-38. <http://dx.doi.org/10.24014/sjme.v10i1.29146>
- Barahona, E., Padrón, Y. N., & Waxman, H. C. (2023). Classroom Observations of a Cross-Age Peer Tutoring Mathematics Program in Elementary and Middle Schools. *European Journal of Science and Mathematics Education*, 11(3), 515-532. <https://doi.org/10.30935/scimath/12983>
- Biza, I., Nardi, E., & Joel, G. (2015). Balancing Classroom Management with Mathematical Learning: Using Practice-Based Task Design in Mathematics Teacher Education. *Mathematics Teacher Education and Development*, 17(2), 182-198.
- Cevikbas, M., & Kaiser, G. (2020). Flipped Classroom as a Reform-Oriented Approach To Teaching Mathematics. *ZDM Mathematics Education*, 52(7), 1291-1305. <https://doi.org/10.1007/s11858-020-01191-5>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, California: Sage Publications, Inc.
- Daher, W. (2022). Teachers' Classroom Management for Motivating Students' Creativity. *Middle School Journal*, 53(4), 28-39. <https://doi.org/10.1080/00940771.2022.2096818>

- Daryana. (2019). Pengelolaan Pembelajaran Matematika Studi Kasus pada Siswa Kelas X SMK. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 72-81. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6398>
- Febriani, A. S., Bernadine, N. A., Friyana, S. B. E., & Rofiki, I. (2024). Teaching Profile of Mathematics Teachers on Classroom Management: A Study on Quadratic Equations. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 6(1), 43-54. <https://doi.org/10.37058/jarme.v6i1.8904>
- Firdausy, F. H., Rofiki, I., Zulfaidany, S. N., & Mauladana, R. C. (2023). Profil Pengelolaan Kelas Guru Matematika SMA pada Materi Lingkaran. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 6(4), 373-390. <http://dx.doi.org/10.24014/juring.v6i4.26335>
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *JPMI: Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6-11. <https://dx.doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>
- Habbah, E. S. M., Husna, E. N., Yantoro, & Setiyasi, B. (2023). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*, 1(2), 18–26. <https://doi.org/10.62872/vf2gr537>
- Ismah, Budiyati, U. (2022). Pengaturan Ruang Kelas. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(10), 2591-2598. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i10.2590>
- Jesica, L., Witri, G., & Lazim, L. (2019). Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(1), 87-92. <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i1.6309>
- Kunter, M., Baumert, J., & Köller, O. (2007). Effective Classroom Management and The Development Of Subject-Related Interest. *Learning and Instruction*, 17(5), 494-509. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2007.09.002>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Mahmudah. (2018). Pengelolaan kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Malikha, Z., & Amir, M. F. (2018). Analisis Miskonsepsi Siswa Kelas VB MIN Buduran Sidoarjo pada Materi Pecahan Ditinjau dari Kemampuan Matematika. *Pi: Mathematics Education Journal*, 1(2), 75-81. <https://doi.org/10.21067/pmej.v1i2.2329>
- Mashari, A., Tohir, A., & Farhana, H. (2019). Peran Guru dalam Mengelola Kelas. *Ahsanta Jurnal Pendidikan*, 5(3), 99-108. <https://doi.org/10.2503/ajp.v5i3.33>
- Maylitha, E., Parameswara, M. C., Iskandar, M. F., Nurdiansyah, M. F., Hikmah, S. N., & Prihantini. (2023). Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(2), 2184-2194. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.871>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: Sage Publication.
- Mufidah, Anggraini, & Awuy, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 2 Palembang. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 6(1), 43-56. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v19i1.4996>
- Mukminin, M. N., Amelia, R. P., Haq, R. F., & Rofiki, I. (2023). Profil Pengajaran Guru Matematika Terhadap Kemampuan Pengelolaan Kelas Berbasis Rencana Kegiatan Belajar Mengajar (RKBM) pada Materi Pertidaksamaan Rasional. *Jurnal Tadris Matematika*, 6(2), 291-310. <https://doi.org/10.21274/jtm.2023.6.2.291-310>
- Ningrum, D. E. A. F., Saefi, M., Nurrohman, E., & Rofiki, I. (2022). Evaluation on Lesson Plans of Elementary Pre-Service Teachers Fostering HOTs Within Shulman's Framework.

- ELEMENTARY: *Islamic Teacher Journal*, 10(1), 159-174.  
<http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v10i1.14461>
- Nisa, A., MZ, Z. A., & Vebrianto, R. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika di SD Muhammadiyah Kampa Full Day School. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(1), 95-105. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i1.11655>
- Nisa, Z., Pramasdyahsari, A.S., Dwijayanti, I., & Saputro, S.A. (2023). Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Satuan Berat pada Peserta Didik Kelas 2B SDN Pandean Lamper 03 Semarang. *Cakrawala Jurnal Ilmiah Bidang Sains*, 1(2). <https://doi.org/10.28989/cakrawala.v1i2.1673>
- Parnata, I., Maharani, L. P., Hidayat, L., Pramudia, T. E., & Rofiki, I. (2023). Profil Pengajaran Guru Matematika Berdasarkan Kemampuan Pengelolaan Kelas di Sekolah Menengah Pertama. *Suska Journal of Mathematics Education*, 9(1), 1–14. <http://dx.doi.org/10.24014/sjme.v9i1.19986>
- Poole, I, Evertson, C, & the IRIS Center (2019). *Effective Room Arrangement: Elementary*. Retrieved from [https://iris.peabody.vanderbilt.edu/wp-content/uploads/pdf\\_case\\_studies/ics\\_effrmarr\\_elementary.pdf](https://iris.peabody.vanderbilt.edu/wp-content/uploads/pdf_case_studies/ics_effrmarr_elementary.pdf)
- Resky, M., Wahab, A., & Buhaerah, B. (2022). Analisis Kesalahan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Kuadrat pada Siswa Kelas IX UPTD SMP Negeri 4 ParePare. *Jurnal Equation: Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 5(2), 45-56. <https://doi.org/10.29300/equation.v5i2.7126>
- Razak, I. A., Suling, A., & Higa, R. (2023). Pengelolaan Kelas Efektif dalam Pembelajaran. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(2), 343-354. <https://doi.org/10.37411/jjem.v4i2.2691>
- Rofiki, I., Nusantara, T., Subanji, & Chandra, T. D. (2017). Exploring Local Plausible Reasoning: The Case of Inequality Tasks. *Journal of Physics: Conference Series*, 943(1), Article 012002. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/943/1/012002>
- Sandoval, I., García-Campos, M., & Sosa, L. (2022). Providing Support and Examples for Teaching Linear Equations in Secondary School: The Role of Knowledge of Mathematics Teaching. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 21(4), 1265-1287. <https://doi.org/10.1007/s10763-022-10283-5>
- Sekreter, G. (2018). The Classroom Management Strategies for The Efficiency of Mathematics Teaching-Learning Process: Everything You Need. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 5(1), 85-95.
- Setiasih, T. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Persamaan Kuadrat Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri di Kelas IX G SPF SMP Negeri 1 Jalancagak. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 600–612.
- Supardi. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Persamaan dan Fungsi Kuadrat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas XI TIA SMKN 2 Bogor. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6600>
- Tarihoran, N. M., & Cendana, W. (2020). Upaya Guru dalam Adaptasi Manajemen Kelas untuk Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Perseda*, 3(3), 134–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.37150/perseda.v3i3.1010>
- van Dijk, W., Gage, N. A., & Grasley-Boy, N. (2019). The Relation Between Classroom Management and Mathematics Achievement: A Multilevel Structural Equation Model. *Psychology in the Schools*, 56(7), 1173-1186. <https://doi.org/10.1002/pits.22254>
- Youngs, P., Elreda, L. M., Anagnostopoulos, D., Cohen, J., Drake, C., & Konstantopoulos, S. (2022). The Development of Ambitious Instruction: How Beginning Elementary Teachers' Preparation Experiences are Associated with Their Mathematics and English Language Arts Instructional Practices. *Teaching and Teacher Education*, 110, Article 103576. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103576>

- Zhou, J., Bao, J., & He, R. (2023). Characteristics of Good Mathematics Teaching in China: Findings from Classroom Observations. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 21(4), 1177-1196. <https://doi.org/10.1007/s10763-022-10291-5>
- Zhu, Y., & Kaiser, G. (2022). Impacts of Classroom Teaching Practices on Students' Mathematics Learning Interest, Mathematics Self-Efficacy and Mathematics Test Achievements: A Secondary Analysis of Shanghai Data from The International Video Study Global Teaching Insights. *ZDM—Mathematics Education*, 54(3), 581-593. <https://doi.org/10.1007/s11858-022-01343-9>